

MAKSI Gagas Penerbitan Jurnal Internasional

<http://news.ipb.ac.id>

Diposting oleh admin pada tanggal 30 September 2013

Masyarakat Perkelapa-sawitan Indonesia (MAKSI) menggagas penerbitan jurnal internasional yang mendesiminasikan hasil-hasil penelitian dan inovasi peneliti di bidang kelapa sawit. "MAKSI sudah menerbitkan jurnal nasional yang kami beri nama Indonesia Journal Of Oil Palm (IJOP). Jurnal ini menjadi wadah publikasi hasil inovasi dan terobosan baru di bidang kelapa sawit. Kami berharap dukungannya semua pihak baik dalam dan luar negeri semoga rencana ini terlaksana sehingga hasil-hasil penelitian dan inovasi bidang kelapa sawit bisa diketahui masyarakat internasional," kata Ketua Umum MAKSI, Prof. Dr. E. Gumbira Sa'id dalam acara Seminar Nasional MAKSI 2013, Rabu (25/9) di Institut Pertanian Bogor (IPB) International Convention Center.

Penerbitan jurnal internasional ini akan meningkatkan kinerja publikasi ilmiah ke masyarakat. Dengan meningkatnya publikasi ilmiah maka akan berpengaruh pada meningkatnya kampanye positif tentang kelapa sawit dan diharapkan mampu menepis tuduhan miring Indonesia sebagai negara perusak hutan dan lingkungan. "Oleh karena itu, dari Seminar MAKSI Tahun 2013 ini diharapkan dihasilkan berbagai inovasi dan terobosan baru yang memperkuat advokasi Indonesia dalam menghadapi perdagangan global yang penuh tantangan berat," tandas Prof. Egum demikian Beliau biasa disapa koleganya.

Dalam sambutannya Rektor IPB, Prof.Dr.Ir. Herry Suhardiyanto,M.Sc juga menyampaikan, IPB sangat berkepentingan untuk mendukung dan mengembangkan MAKSI agar terus maju pesat. "Sebagai bentuk komitmen dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang penelitian dan industri perkelapasawitan di Indonesia, IPB saat ini sudah mengembangkan perkebunan di daerah Jonggol seluas 50 hektar. Industri kelapa sawit sangat banyak sekali dan besar perannya dalam bidang perekonomian daerah, menghasilkan energi, dan bahan pangan. Terlebih lagi bagaimana kita bisa meningkatkan manfaat kelapa sawit untuk kepentingan masyarakat," kata Prof. Herry. (wal)